



## Mengembangkan Keterampilan Bertanya pada Anak Usia Dini Mendorong Rasa Ingin Tahu dan Pemikiran Kritis

Selvina Armiah<sup>1</sup>, Kholidah Nur<sup>2</sup>, Nova Elliza<sup>3</sup>, Putri Salsabila<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email : [selvianaarmiah1809@gmail.com](mailto:selvianaarmiah1809@gmail.com) , [kholidahnur@stain-madina.ac.id](mailto:kholidahnur@stain-madina.ac.id) , [novaeliza6526@gmail.com](mailto:novaeliza6526@gmail.com) ,  
[putrisalsabilladaulay@gmail.com](mailto:putrisalsabilladaulay@gmail.com)

**Abstract** This journal discusses the development of questioning skills in early childhood as an effort to encourage curiosity and critical thinking skills. Questioning skills are considered important in the learning process, because they can increase children's involvement and help them understand information in more depth. This research uses a quantitative approach with the early childhood population in educational institutions, and collects data through questionnaires and direct observation. The results of the research show that there is a positive influence between children's questioning skills and curiosity and critical thinking abilities. Children who are used to asking questions tend to be more active in exploration and discussion, which strengthens their understanding. The journal also identifies various strategies for developing questioning skills, such as creating a supportive environment, using open-ended questions, and encouraging group discussions. Even though there are challenges, such as limited time and children feeling uncomfortable asking questions, it is important for educators and parents to create a safe space for children to actively participate. Developing questioning skills is expected to be a crucial first step in preparing children to face future challenges, as well as increasing their creativity and critical thinking abilities.

**Keywords:** Skills, Curiosity, Early Childhood.

**Abstrak** Jurnal ini membahas pengembangan keterampilan bertanya pada anak usia dini sebagai upaya untuk mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan bertanya dianggap penting dalam proses belajar, karena dapat meningkatkan keterlibatan anak dan membantu mereka memahami informasi secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi anak usia dini di lembaga pendidikan, serta mengumpulkan data melalui kuesioner dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara keterampilan bertanya dan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir kritis anak. Anak-anak yang terbiasa bertanya cenderung lebih aktif dalam eksplorasi dan diskusi, yang memperkuat pemahaman mereka. Jurnal ini juga mengidentifikasi berbagai strategi untuk mengembangkan keterampilan bertanya, seperti menciptakan lingkungan yang mendukung, menggunakan pertanyaan terbuka, dan mendorong diskusi kelompok. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu dan rasa tidak nyaman anak untuk bertanya, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan ruang yang aman bagi anak untuk berpartisipasi aktif. Pengembangan keterampilan bertanya diharapkan menjadi langkah awal yang krusial dalam mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Rasa Ingin Tahu, Anak Usia Dini.

### 1. PENDAHULUAN

Di era informasi yang terus berkembang, kemampuan untuk bertanya menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki anak-anak, terutama pada usia dini. Keterampilan bertanya tidak hanya membantu anak dalam memperoleh informasi, tetapi juga mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak berada dalam fase eksplorasi aktif, di mana mereka mulai mengamati lingkungan sekitar dan berinteraksi dengan berbagai stimulus. Anak usia dini memiliki sifat alami yang ingin tahu. Mereka sering kali mengajukan pertanyaan yang mungkin terlihat sederhana, tetapi pertanyaan tersebut mencerminkan keinginan mereka untuk memahami dunia.

Dengan mendorong anak untuk bertanya, kita memberikan mereka ruang untuk berpikir, merenungkan, dan mengeksplorasi ide-ide baru. Dalam konteks pendidikan, kemampuan bertanya sangat berperan dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang terbiasa bertanya cenderung lebih terlibat dan aktif dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Pentingnya mengembangkan keterampilan bertanya pada anak usia dini tidak bisa dipandang sebelah mata. Melalui pertanyaan, anak-anak belajar untuk menganalisis informasi, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai konsep. (Kusuma. Dkk. 2023.)

Ini adalah langkah awal yang penting menuju pengembangan kemampuan berpikir kritis. Anak yang mampu berpikir kritis tidak hanya dapat memahami informasi dengan lebih baik, tetapi juga mampu membuat keputusan yang lebih baik dan menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif. Sebagai pendidik dan orang tua, kita memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan bertanya. Dengan menyediakan stimulasi yang tepat, seperti pertanyaan terbuka, aktivitas eksploratif, dan diskusi yang mendorong pemikiran, kita dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa ingin tahu yang sehat dan kemampuan berpikir kritis. Ini adalah investasi jangka panjang untuk masa depan mereka, di mana keterampilan ini akan terus berfungsi sebagai fondasi dalam belajar sepanjang hayat. (Kusuma. Dkk. 2023.)

Melalui penelitian ini, kami berupaya untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang strategi dan metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan bertanya pada anak usia dini. Dengan memahami pentingnya keterampilan ini, diharapkan kita dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan bertanya terhadap rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Rumusan masalah yang diajukan meliputi bagaimana keterampilan bertanya dapat memengaruhi rasa ingin tahu anak, apa hubungan antara keterampilan bertanya dan kemampuan berpikir kritis, serta strategi yang paling efektif dalam mengembangkan keterampilan bertanya pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, (Metafisika. Kartika. 2019). yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Populasi penelitian terdiri dari anak usia dini di lembaga pendidikan tertentu, seperti taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini di wilayah yang ditentukan. Sampel diambil menggunakan teknik sampling acak sederhana, dengan jumlah responden sekitar 30 hingga 50 anak.

Untuk mengumpulkan data, kuesioner akan digunakan sebagai instrumen utama. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur keterampilan bertanya, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis anak dengan menggunakan skala Likert. Selain itu, observasi langsung juga akan dilakukan untuk menilai keterampilan bertanya anak dalam konteks belajar. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, termasuk analisis regresi untuk melihat pengaruh keterampilan bertanya terhadap variabel terikat. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran anak usia dini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya adalah kemampuan seseorang untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan tepat dalam konteks tertentu. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari merumuskan pertanyaan yang jelas hingga memahami kapan dan bagaimana mengajukan pertanyaan tersebut. Pada anak usia dini, keterampilan bertanya sangat penting karena merupakan salah satu cara mereka berinteraksi dengan lingkungan dan memperoleh pengetahuan. Pertanyaan yang diajukan anak-anak sering kali sederhana, tetapi mencerminkan rasa ingin tahu yang mendalam dan ketertarikan mereka terhadap dunia di sekitar.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan bertanya tidak hanya membantu anak-anak dalam memperoleh informasi, tetapi juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang baik dapat membuka diskusi, mendorong eksplorasi, dan meningkatkan pemahaman. Melalui keterampilan bertanya, anak-anak diajak untuk berpikir kritis dan analitis, yang merupakan fondasi bagi perkembangan intelektual mereka. Ini juga menjadi sarana bagi mereka untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Keterampilan bertanya juga berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi. Anak-anak yang mampu bertanya dengan baik cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Mereka belajar bagaimana menyampaikan pertanyaan dengan jelas, mendengarkan jawaban, dan merespons dengan tepat. (parapat. Asmidar. 2020). Keterampilan ini sangat penting tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam

kehidupan sehari-hari, di mana komunikasi yang efektif diperlukan untuk membangun hubungan yang baik.

Pentingnya keterampilan bertanya juga terlihat dalam dampaknya terhadap rasa ingin tahu anak. Ketika anak-anak didorong untuk bertanya, mereka menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami konteks di sekitar mereka. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat anak-anak lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan bertanya berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan minat dan motivasi belajar anak.

Keterampilan bertanya adalah komponen kunci dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak. Dengan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan ini, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang aktif dan terlibat dalam proses belajar sepanjang hayat. (Purnamasari. Dkk. 2020)

### **Pentingnya Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu adalah dorongan alami yang mendorong individu, khususnya anak-anak, untuk mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka. Pada usia dini, rasa ingin tahu berfungsi sebagai motor penggerak yang memacu anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Ketika anak merasa tertarik dan ingin tahu tentang sesuatu, mereka cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, berinteraksi dengan lingkungannya, dan mengajukan pertanyaan. Hal ini membantu mereka membangun pengetahuan dasar yang penting untuk perkembangan kognitif dan sosial.

Selain itu, rasa ingin tahu memainkan peran krusial dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan mampu menganalisis informasi dengan lebih mendalam. Mereka akan belajar untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempertanyakan, mengevaluasi, dan menghubungkan konsep yang berbeda. Dengan demikian, rasa ingin tahu membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis yang sangat berharga dalam proses pembelajaran dan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Rasa ingin tahu juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat. Anak-anak yang terbiasa berusaha memahami dan mengeksplorasi akan lebih termotivasi untuk terus belajar, bahkan di luar lingkungan formal.

Mereka cenderung memiliki sikap terbuka dan fleksibel, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat dalam situasi baru. Oleh karena itu, mendorong rasa ingin tahu tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan akademis anak, tetapi juga untuk membentuk individu yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi dunia yang selalu berubah. (Sarwono. Dkk. 2021).

### **Mengembangkan Pemikiran Kritis**

Pemikiran kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Mengembangkan pemikiran kritis pada anak usia dini sangat penting, karena keterampilan ini membantu mereka tidak hanya memahami informasi yang diberikan, tetapi juga untuk berpikir secara mandiri dan kreatif. Pada tahap ini, anak-anak belajar untuk mempertanyakan apa yang mereka dengar dan lihat, serta mengembangkan sikap skeptis yang sehat terhadap informasi yang mungkin tidak akurat atau menyesatkan.

Salah satu cara efektif untuk mengembangkan pemikiran kritis adalah melalui pengajaran yang mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka meminta anak untuk berpikir lebih dalam dan merumuskan jawaban yang lebih kompleks, sehingga mereka terlatih untuk menganalisis situasi dari berbagai sudut pandang. Misalnya, daripada hanya meminta anak untuk menyebutkan warna suatu objek, mereka dapat diminta untuk menjelaskan mengapa mereka memilih warna tertentu dan apa yang mereka ketahui tentang objek tersebut. Metode ini tidak hanya merangsang rasa ingin tahu, tetapi juga melatih kemampuan analitis mereka.

Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi dan eksplorasi juga sangat penting dalam pengembangan pemikiran kritis. Dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk berdiskusi tentang ide-ide mereka, mendengarkan pendapat teman-teman, dan berdebat secara konstruktif, mereka belajar untuk menghargai perspektif yang berbeda dan mengembangkan argumen yang lebih kuat. Lingkungan yang kaya akan stimulasi intelektual ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide mereka. Dengan demikian, pengembangan pemikiran kritis akan menjadi fondasi bagi kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. (Sufiati. Dkk. 2019).

### **Strategi untuk Mengembangkan Keterampilan Bertanya**

Mengembangkan keterampilan bertanya pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang sistematis dan kreatif. Berikut adalah beberapa strategi efektif yang dapat diterapkan oleh pendidik dan orang tua untuk mendorong anak-anak agar lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan.

### 1. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan yang suportif sangat penting untuk mendorong anak-anak bertanya. Ruang kelas atau rumah yang aman dan terbuka untuk eksplorasi memberikan anak kesempatan untuk merasa nyaman dalam mengajukan pertanyaan. Pendekatan ini bisa mencakup penyediaan bahan ajar yang beragam, seperti buku, permainan edukatif, dan alat peraga yang merangsang minat anak. Selain itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menunjukkan sikap positif terhadap pertanyaan yang diajukan anak, baik dengan memberikan jawaban yang memadai maupun dengan mengapresiasi usaha mereka dalam bertanya.

### 2. Menggunakan Pertanyaan Terbuka

Pertanyaan terbuka adalah alat yang ampuh untuk mendorong anak berpikir lebih dalam. Alih-alih mengajukan pertanyaan yang hanya memerlukan jawaban "ya" atau "tidak", gunakan pertanyaan yang meminta anak untuk merenungkan dan menjelaskan pandangan mereka. Misalnya, alih-alih bertanya, "Apakah kamu suka warna merah?", lebih baik bertanya, "Apa yang kamu rasakan ketika melihat warna merah dan mengapa?" Pertanyaan seperti ini tidak hanya merangsang kreativitas, tetapi juga mengajarkan anak untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka.

### 3. Memberikan Contoh

Menjadi teladan yang baik dalam keterampilan bertanya merupakan strategi yang penting. Pendidik dan orang tua dapat menunjukkan bagaimana mengajukan pertanyaan yang baik dalam berbagai situasi. Misalnya, saat membaca buku bersama, tanyakan kepada anak tentang karakter atau alur cerita, atau minta mereka menjelaskan pendapat tentang akhir cerita. Dengan memberikan contoh pertanyaan yang baik, anak-anak dapat belajar bagaimana merumuskan pertanyaan mereka sendiri dan memahami struktur pertanyaan yang efektif.

### 4. Mendorong Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bertanya anak. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak-anak dapat belajar dari satu sama lain dan melihat berbagai perspektif. Dalam pengaturan ini, anak-anak didorong untuk mengajukan pertanyaan kepada satu sama lain, serta menjawab pertanyaan yang diajukan. Kegiatan seperti debat ringan atau diskusi tentang tema tertentu dapat merangsang anak untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan bertanya mereka.

### 5. Memberikan Pujian dan Dukungan

Ketika anak mengajukan pertanyaan, memberikan pujian dan dukungan sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Menghargai usaha anak dalam bertanya tidak hanya membuat mereka merasa dihargai, tetapi juga mendorong mereka untuk terus bertanya di masa depan. Tanggapan positif terhadap pertanyaan akan menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi anak untuk lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, memberikan umpan balik konstruktif pada pertanyaan mereka dapat membantu anak memahami cara mengajukan pertanyaan yang lebih baik dan relevan di masa mendatang. ( Sukatni. Dkk. 2023).

### **Tantangan dalam Mengembangkan Keterampilan Bertanya**

Meskipun mengembangkan keterampilan bertanya pada anak usia dini sangat penting, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi :

1. Keterbatasan Waktu: Dalam lingkungan pendidikan formal, sering kali waktu yang tersedia untuk diskusi dan eksplorasi terbatas, sehingga anak tidak memiliki cukup kesempatan untuk bertanya.
2. Ketidaknyamanan Anak: Beberapa anak mungkin merasa tidak nyaman atau takut untuk bertanya, terutama jika mereka khawatir akan jawaban atau penilaian dari orang dewasa.
3. Keterbatasan Pengetahuan Orang Tua atau Pendidik: Kadang-kadang, orang tua atau pendidik mungkin merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjawab pertanyaan yang diajukan anak, sehingga mengurangi motivasi anak untuk bertanya. ( Sunarto. Dkk. 2021).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan bertanya anak dan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir kritis mereka. Data yang dikumpulkan dari kuesioner menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif dalam mengajukan pertanyaan cenderung memiliki tingkat rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Selain itu, hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa keterampilan bertanya memiliki kontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis anak.

Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa anak-anak yang didorong untuk bertanya dalam suasana belajar yang interaktif menunjukkan keterlibatan yang lebih besar. Mereka tidak hanya berani mengajukan pertanyaan, tetapi juga aktif mendengarkan jawaban dan meresponsnya dengan pertanyaan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan

bertanya berperan sebagai jembatan untuk meningkatkan partisipasi anak dalam proses pembelajaran.

## **Pembahasan**

Pembahasan ini berfokus pada hubungan antara keterampilan bertanya, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Keterampilan bertanya merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang tidak hanya membantu anak memperoleh informasi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam. Ketika anak merasa nyaman untuk bertanya, mereka lebih mungkin untuk terlibat aktif dalam eksplorasi dan diskusi, yang pada gilirannya meningkatkan rasa ingin tahu mereka.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu adalah pendorong utama dalam proses pembelajaran anak. Ketika anak-anak diajukan pertanyaan terbuka, mereka didorong untuk merenungkan jawaban dan mengembangkan pandangan mereka sendiri. Diskusi kelompok yang dilakukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan bertanya serta memperkaya pengalaman belajar anak.

Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan ketidaknyamanan anak untuk bertanya juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Dalam lingkungan pendidikan formal yang seringkali terbatas, penting bagi pendidik untuk menciptakan ruang yang memadai bagi anak untuk berpartisipasi aktif. Dengan memberikan dukungan dan pujian terhadap pertanyaan yang diajukan, pendidik dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan mendorong mereka untuk terus bertanya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan keterampilan bertanya pada anak usia dini bukan hanya penting untuk memperoleh informasi, tetapi juga merupakan langkah awal dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan inovasi. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan menggunakan strategi yang tepat, kita dapat membantu anak-anak menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan yang lebih baik.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Jurnal ini menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan bertanya pada anak usia dini sebagai fondasi untuk mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya tidak hanya membantu anak dalam



memperoleh informasi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang terbiasa mengajukan pertanyaan cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.

Melalui pendekatan yang sistematis dan penggunaan strategi yang tepat, seperti menciptakan lingkungan yang mendukung, menggunakan pertanyaan terbuka, dan mendorong diskusi kelompok, pendidik dan orang tua dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan bertanya. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu dan ketidaknyamanan anak, penting bagi pendidik untuk menciptakan ruang yang aman bagi anak untuk berpartisipasi aktif.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan bertanya merupakan langkah awal yang krusial dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan di masa depan, mendorong kreativitas, dan membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Saran**

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih banyak kekurangan, kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan tentang jurnal di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Kartika, M. (2019). Penilaian keterampilan bertanya calon guru PAUD sebagai strategi pengembangan kognitif anak usia dini. *Child Education Journal*, 1(2).
- Kusuma, D., & colleagues. (2023). Peran guru dalam meningkatkan berpikir kritis anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3).
- Kusuma, D., & colleagues. (2023). Peran guru dalam meningkatkan berpikir kritis anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3).
- Parapat, A. (2020). *Strategi pembelajaran anak usia dini: Panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Purnamasari, D., & colleagues. (2020). Stimulasi keterampilan HOTS dalam PAUD melalui pembelajaran STEAM. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1).
- Sarwono, D., & colleagues. (2021). *Metode kuantitatif*. Unisri Press.
- Sufiati, D., & colleagues. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1).

- Sukatni, D., & colleagues. (2023). Inovasi pendidikan karakter rasa ingin tahu melalui buku pedoman pendidikan karakter berbasis permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 7(1).
- Sunarto, D., & colleagues. (2021). Penguasaan keterampilan bertanya dasar di TK Baiturrahman. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1).